

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka peneliti mendapatkan hasil tentang “Adaptasi Masyarakat Pendatang dan Lokal Dalam Membentuk Harmonisasi Sosial Budaya” maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Interaksi masyarakat pendatang dan lokal di Desa Barugae sesuai dengan teori akomodasi. Akomodasi yang terjadi di masyarakat Desa Barugae dari unsur budaya Bahasa adalah akomodasi sebagai suatu proses dalam bentuk akomodasi *compromise* sikap untuk dapat melaksanakan *compromise* berarti salah satu pihak bersedia untuk merasakan dan mengerti pihak lainnya, hal inilah yang terjadi di Desa Barugae. Karena masyarakat bugis sebagai masyarakat lokal tidak pernah memaksakan masyarakat pendatang untuk berinteraksi menggunakan Bahasa Bugis. Interaksi masyarakat dari unsur budaya sistem teknologi dan mata pencaharian sesuai dengan teori adaptasi interaksi, dalam teori adaptasi interaksi ditentukan oleh tiga faktor yang dinamakan dengan RED, singkatan dari *requirements* (kebutuhan), *expectation* (harapan), *desires* (keinginan). Interaksi yang terjadi dari unsur budaya sistem teknologi dan mata pencaharian terjadi karena adanya faktor *requirements* (kebutuhan). Kebutuhan ini dapat bersifat biologis seperti kebutuhan makanan, kebutuhan berafiliasi dan kelangsungan hidup. Hal inilah yang dilakukan masyarakat Desa Barugae yaitu melakukan interaksi budaya karena adanya kebutuhan biologis kelangsungan hidup sehingga mereka harus menjalin interaksi dengan baik.
2. Harmonisasi masyarakat Desa Barugae sesuai dengan teori akomodasi yang menjelaskan bagaimana dan mengapa kita menyesuaikan perilaku komunikasi kita

dengan orang lain, atau inti dari teori ini adalah adaptasi, dalam teori akomodasi sebagai suatu proses, harmonisasi masyarakat Desa Barugae disebut *tolerantion*, *tolerantion* timbul secara tidak sadar tanpa direncanakan, hal ini disebabkan karena adanya watak orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia. Atau setiap pihak menyadari bahwa setiap kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing. suatu proses Harmonisasi masyarakat di Desa Barugae terjalin dengan baik, masyarakat mampu membangun interaksi dan adaptasi dengan baik, serta mereka tetap pada budayanya masing-masing mereka hanya membangun sikap toleransi dan menghargai satu sama lain. Selain itu di Desa Barugae tidak pernah terjadi akomodasi *diveregensis*, ataupun akomodasi berlebihan, selain itu di Desa Barugae tidak pernah terjadi bentuk interaksi disosiatif, seperti persainagan, kontroversi, pertikaian ataupun konflik sosial antara masyarakat pendatang dan lokal.

B. Saran

1. Masyarakat yang menetap di suatu daerah dan memiliki latar belakang etnisitas yang berbeda sebaiknya tetap menjalin interaksi dengan baik, tetap menjaga komunikasi serta adaptasi antara sesama masyarakat meskipun memiliki budaya-budaya yang berbeda, karena budaya yang berbeda bukan alasan untuk tidak menjalin interaksi dengan baik. Karena sekarang interaksi antara masyarakat pendatang dan lokal sudah terjalin dengan baik, maka sebaiknya hal ini tetap dipertahankan dan ditingkatkan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan nantinya.
2. Masyarakat yang tinggal dalam suatu daerah dan memiliki perbedaan budaya tidak semuanya bisa hidup berdampingan tanpa adanya konflik atau perselisihan, karena di Desa Barugae ini masyarakat bisa hidup berdampingan antara etnisitas yang berbeda sebaiknya tetap mempertahankan keharmonisan dalam masyarakat. Baik antara individu maupun kelompok antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal